

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

1. Sejarah Kelahiran Desa Tanjung Batu dan Asal usul Nenek Moyang Desa Tanjung Batu

Pada zaman purba hiduplah sekelompok manusia yang peradabannya masih rendah cikal bakal yang pada waktu sekarang ini menjadi nenek moyang penduduk asli asal Desa Tanjung Batu. Kehidupan mereka dihutan belantara dan hidup dengan berkelompok – kelompok. Kurang lebih tahun 1600 suatu tempat di hutan yang lebat terdapat sungai kecil yang lazim disebut Payo (Payau) , di sungai – sungai kecil inilah tempat tinggal untuk mencari makan, berkebun, menangkap ikan, berburu dan lain-lain. Disebutlah mereka ini orang Suku “Kubu” yang kehidupan sehari-hari sangat sederhana, antara Suku Kubu dengan Suku lainnya sudah saling kenal dan jauh di sebelah utara tinggal suku kubu Teluk Balai atau Sentul, Kubu Burai, Suku Cambai dan Suku Belido, didalam kelangsungan kehidupan mereka tidak pernah saling ganggu.

Suatu tempat bernama *Payo Lintah* tinggallah Suku Kubu dengan mendirikan gubuk –gubuk sederhana (Rompok) kepala rompok bernama *Usang Rajo Setan* sebagai pelindung. Disekitar *Payo Lintah* tinggal pula kelompok lainnya seperti di *Payo Batu* dan *Payo Trap* Arah ke Burai kurang lebih 6 km sedangkan di Selatan tinggal pula Suku Kubu Lebar Tapak (Tanjung Atap) di *Payo Buluh*.¹

¹ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa tanjung batu

a. Kehidupan Agama dan Adat Kepercayaan

Kehidupan sehari-hari mencari binatang buruan, alat untuk menangkap ikan, mencari pucuk kayu sebagai sayur mayur di hutan, membuat alat untuk menangkap ikan seperti bubu seruo dan lain sebagainya yang pada hari tertentu bertemu pada suatu tempat semacam pasar kecil untuk saling tukar menukar, hasil hutan tersebut sebagai alat untuk berbelanja. Mereka belum mengenal agama dan adat istiadat, pengertian mereka tentang hujan, petir, guruh, angin mempunyai kepercayaan kekuatan gaib yang dianggapnya bertuah dan kadang-kadang dianggap malapetaka. Pohon-pohon besar, tempat-tempat tinggal tertentu mempunyai kekuatan gaib dan mempunyai *Roh* paham yang dianut Animisme dan Dinamisme.

b. Asal Mulanya Nama Tanjung Batu

Melalui proses yang panjang dalam kurun waktu yang cukup lama kehidupannya berpindah-pindah tempat dari *Payo Lintah* pindah ke *Payo Batu* selang beberapa tahun pindah ke *Payo Trap* mencari ladang baru disamping itu sering mendapat gangguan dari binatang-binatang buas seperti harimau, beruang dan sebagainya juga binatang berkuku panjang yang dinamakan Setan atau Sindai.

c. Kehidupan dan Perkembangan

Perkembangan seterusnya berpindah tempat mencari sungai (Sekarang Lebak Meranjat). Tinggallah mereka disebuah Tanjungan dekat sungai, mereka menyebar di seputar Tanjungan ini rompok – rompok. demi rompok mendirikan rumah-rumah bertiang tinggi menghindari serangan atau demi untuk keamanan. Tanjungan ini banyak terdapat batu kerikil merah (karangan) yang pada akhirnya disebutnya Tanjungan Batu atau Tanjung Batu di

kampung Asam Jawa sekarang. Bercocok menentukan musim tanam membuat perahu dan sudah mengenal perbintangan menentukan musim tanam padi, musim kemarau, hujan dan sudah dapat menentukan Utara Selatan Barat dan Timur, peradaban berkembang penduduk bertambah pada akhirnya menetap di daerah ini menjadi sebuah dusun dan masuknya agama Islam di Tanjung Batu.²

2. Kondisi Desa

Desa Tanjung Batu terdiri atas dataran dengan permukiman dan perkebunan, dengan jenis tanah coklat kekuningan atau merah kekuningan sehingga pada musim kemarau banyak berdebu dan di musim penghujan tanah mudah becek dan luntur dibawa aliran air,

3. Kondisi Geografis, Demografi, Topografi dan Jenis Tanah di Desa Tanjung Batu

a. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Tanjung Batu terletak diantara 3°14' Lintang selatan sampai 3° 26' Lintang Selatan dan diantara 104° 32' Bujur Timur sampai 104° 45' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Tanjung Batu adalah 26.375 hektar atau 263.75 km terbagi kedalam dataran rendah sampai ketinggian 10 meter dari permukaan laut, dengan daratan mencapai 80 persen dan rawa – rawa 20 persen.

² <https://tanjungbatu.wordpress.com/sejarah/>. Diakses tanggal 25 Maret 2019, jam 14.26.

Batas – batas wilayah kecamatan Tanjung Batu adalah :

1. Sebelah utara dengan kecamatan Indralaya Utara dan Kecamatan Indralaya
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Payaraman, Kecamatan Lubuk Keliat dan Kecamatan Rantau Alai
3. Sebelah Timur dengan Kecamatan Indralaya Selatan dan Kecamatan Tanjung Raja
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Muara Enim

b. Demografis

Desa Tanjung Batu secara Administratif termasuk dalam wilayah desa Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan Orbitasi sebagai berikut :

1. Jarak dari desa ke kantor kecamatan kurang lebih 3 km, waktu jangkau kira – kira 5 menit dengan kendaraan bermotor.
2. Jarak dari desa ke kantor Bupati kurang lebih 21 km , waktu jangkau kira – kira 45 menit dengan kendaraan bermotor.
3. Jarak dari desa ke kantor Gubernur kurang lebih 56 km, waktu jangkau kira – kira 2 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

c. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Tanjung Batu secara Topografi berupa permukaan tanah yang sebagian besar datar dengan jenis tanah *Alluvial Hidromorf* Endapan Liat.

d. Keadaan sosial

Desa Tanjung Batu mempunyai jumlah penduduk 46.686 yang terdiri dari 23.703 jiwa laki – laki dan 23.163 jiwa perempuan.berikut rincian data jumlah penduduk Desa Tanjung Batu

Tabel 1.1
Jumlah penduduk desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

| Jenis Kelamin Penduduk | Jumlah | Persentase |
|------------------------|--------|------------|
| Laki-laki | 23.703 | 51,91 % |
| Perempuan | 23.163 | 48,09 % |
| Jumlah | 46.866 | 100% |

Sumber: Dokumentasi Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 1.2
Tingkat pendidikan Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

| Pra Sekolah | Tidak Sekolah | SD | SMP | SMA | Sarjana | Jumlah |
|-------------|---------------|-------|--------|--------|---------|--------|
| 10.500 | 5.400 | 4.734 | 11.200 | 12.766 | 2.266 | 46.866 |

Sumber : Dokumentasi Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

e. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasaran umum desa Tanjung Batu secara garis besar sebagai berikut :

Tabel 1.3
Sarana dan prasarana Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

| NO | Sarana/Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1 | Sarana Ibadah | | |
| | Masjid/ Musolah | 8 | Tidak ada |
| | Gereja/ Pura | 0 | Tidak ada |
| 2 | Sarana Pendidikan | | |

| | | | |
|---|-----------------------|----|------------------------|
| | PAUD | 6 | Tidak ada |
| | TPA | 21 | Perlu perbaikan |
| 3 | Sarana Kesehatan | | |
| | Posyandu | 32 | Tidak ada |
| 4 | Sarana Pemerintahan | | |
| | Balai Dusun | 18 | Perlu perbaikan |
| 5 | Sarana Keamanan | | |
| | Poskamling | 45 | Perlu perbaikan |
| 6 | Sarana Olah Raga | | |
| | Lapangan Bola Kaki | 45 | Tidak ada |
| | Lapangan Bola Voly | 49 | Halaman Rumah warga |
| | Lapangan Bulu Tangkis | 25 | Banyak yang rusak |
| 7 | Sarana Umum Lainnya | | |
| | TPU | 19 | Tidak ada |

Sumber: Data Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Batu merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum/tidak produktif 28.700 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif sebagai berikut :

Tabel 1.4

Mata Pencaharian Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

| Petani | Pedagang | Wiraswasta | PNS | Buruh | Jumlah |
|---------------|-----------------|-------------------|------------|--------------|---------------|
| 6.320 | 1.502 | 139 | 2.336 | 203 | 10.500 |

Sumber: Data Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

B. Transaksi Pembayaran Hutang dengan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Transaksi yang dilakukan masyarakat di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir diketahui bahwa hal ini dilakukan oleh orang yang berakal sehat dan bebas tidak ada paksaan dari pihak manapun. Dari data yang diperoleh bahwa kebanyakan yang melakukan pembayaran hutang dengan tenaga ini dilakukan antar sesama keluarga dan tetangga.

Praktek hutang piutang yang terjadi di Desa Tanjung Batu dilakukan antara keluarga dan tetangga. Mereka meminjamkan kepada saudara sendiri yang kemudian pada waktu pembayaran *Muqtaridh* tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjamnya. Maka *Muqtaridh* yang merupakan saudara dan tetangga itu membayar hutangnya tersebut dengan tenaganya sendiri, dengan menjadi pekerja di rumah pemberi hutang tersebut.³

Pembayaran hutang dengan tenaga kerja ini hanya berpegang pada rasa percaya karena hal ini tidak dicatat atau tidak dibuatkan bukti tertulis antara kedua belah pihak. Oleh karena itu kedua belah pihak harus bisa saling menjaga kepercayaan karena dalam hal ini bila ada kecurigaan, pihak yang merasa dirugikan tentu akan menimbulkan perselisihan dikemudian hari dan akan merusak tali persaudaraan yang

³ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi selaku *Muqtaridh* di Desa Tanjung Batut, tanggal 28 Maret 2019

telah terjalin antara pemberi hutang dengan pihak yang berhutang. Oleh karena itu kedua belah pihak harus bisa saling menjaga kepercayaan.

1. Pihak yang melakukan Hutang piutang
 - a. *Muqridh* adalah orang yang memberikan hutang, adapun yang menjadi *muqridh* di Desa Tanjung Batu adalah sebagai berikut:
 1. Ibu Misnawati
 2. Bapak Yani
 3. Ibu Juliana
 4. Ibu Rismiyati
 - b. *Muqtaridh* adalah orang yang berhutang, adapun yang menjadi *muqtaridh* di Desa Tanjung Batu sebagai berikut :
 1. Bapak Rusdi
 2. Bapak Febri
 3. Ibu elza
 4. Ibu Mira

Dibawah ini disajikan beberapa kasus pembyaran hutang dengan tenaga kerja di Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

| NO | Muqridh | Muqtaridh | Jumlah Pinjaman | Jangka waktu | Pembayaran yang digunakan |
|-----------|----------------|------------------|------------------------|---------------------|----------------------------------|
| 1 | Ibu Misnawati | Bapak Rusdi | Rp. 200.000,00 | Lima Hari | Menjadi Tukang bangunan |
| 2 | Bapak Yani | Bapak febri | Rp. 800.000,00 | Sepuluh Hari | Menjadi Tukang Kayu |

| | | | | | |
|---|------------------|-------------|----------------|---------------------|----------------------------|
| 3 | Ibu Juliana | Ibu Elza | Rp. 700.000,00 | Dua bulan | Asisten Rumah Tangga |
| 4 | Ibu Rimsiyati | Ibu Mira | Rp. 250.000,00 | Dihitung perbaju | Tukang Jahit |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Transaksi pembayaran hutang dengan tenaga kerja yang dilakukan Ibu Misnawati dengan bapak Rusdi

Ibu Misnawati awalnya memberikan hutang uang sebesar Rp.200.000,00 Ibu Misnawati merupakan saudara dari bapak Rusdi. Pada saat melakukan akad hutang piutang baik ibu Misnawati tidak perjanjian apapun tentang pengembalian hutangnya tersebut, namun saat ibu Misnawati ingin memperbaiki dapur rumahnya dan sedang mencari tukang datangnya pak Rusdi dan memberi tahu bahwa ia tidak memiliki uang untuk membayar hutangnya tersebut. Karena ibu Misnawati sedang membutuhkan seorang tukang maka pak Rusdi meminta ibu Misnawati untuk memperkerjakannya dirumah ibu Misnawati untuk melunasi hutangnya tersebut dan terjadilah kesepakatan antara ibu Misnawati dan pak Rusdi bahwa pak Rusdi akan membayar utang tersebut dengan menggunakan tenaga kerjanya selama lima hari (pada saat itu harga tukang masih Rp.40.000,00), kemudian lunaslah hutang pak Rusdi tersebut.⁴

- 2) Transaksi pembayaran hutang dengan tenaga kerja yang dilakukan Bapak Yani dengan Bapak Febri hutang uang sebesar Rp. 800.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rusdi selaku Muqtaridh di Desa Tanjung Batu, Tanggal 2 April 2019.

000,00 Dengan perjanjian dalam waktu dua minggu akan dilunasi. Setelah dua minggu pak Febri menemui pak yani dan memberikan alasan bahwa ia belum memiliki uang untuk membayar hutangnya tersebut dan meminta pak Yani untuk mempekerjakannya dirumahnya sebagai tukang. Pada saat itu pak Yani sedang mencari pegawai untuk bekerja ditempatnya sebagai menyerut (menghaluskan) kayu menggunakan mesin serut kayu, kemudian pak Yani setuju dan pak Febri bekerja di rumahnya selama sepuluh hari dengan perharinya Rp. 100.000,00. Permasalahan hutang piutang ini ternyata belum selesai sampai disini karena ada salah satu pihak yang merasa dirugikan dalam hal ini.⁵

- 3) Transaksi pembayaran hutang dengan tenaga kerja yang dilakukan Ibu Elza dan Ibu Juliana, Ibu Elza meminjam uang kepada Ibu Juliana sebesar Rp. 700.000,00 perjanjian waktu pembyaran satu bulan, kemudian Ibu Elza menemui Ibu Juliana dan mengatakan ia tidak mempunyai uang untuk membayar hutangnya tersebut dan meminta kepada Ibu Juliana untuk memperkerjakannya sebagai asisten rumah tangga dan dalam perbulannya Rp. 350.000,00 maka Ibu Elza bekerja selama dua bulan, dan hutangnya tersebut saat ini telah lunas.⁶
- 4) Transaksi pembayaran hutang dengan tenaga kerja yang dilakukan Ibu Rimsiyati dengan Ibu Mira, yakni Ibu Mira meminjam uang sebesar Rp. 250.000,00 kepada Ibu Rismiyati dan pada saat itu Ibu Mira langsung meminta kepada Ibu Rismiyati untuk memperkerjakannya sebagai tukang jahit dirumahnya untuk

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Febri selaku Muqtaridh di Desa Tanjung Batu, Tanggal 12 April 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elza selaku Muqtaridh di Desa Tanjung Batu, Tanggal 2 April 2019.

membayar hutangnya tersebut, kemudian Ibu Rismiyati menyetujuinya dan mengatakan bahwa upah menjahit satu baju hanya Rp. 12.000,00 perbaju nanti dihitung berapa pakaian yang Ibu Mira untuk melunasi hutang tersebut. Jadi ibu Mira akan menjahit baju sebanyak 21 baju. Lalu Ibu Rismiyati dan Ibu Mira sepakat atas perjanjian tersebut , dan saat ini utang tersebut sedang dilunasi.⁷

2. Faktor terjadinya pembayaran Hutang dengan tenaga kerja

Menurut *muqtaridh* selaku peminjam hutang di Desa Tanjung Batu alasan mereka melakukan pembayaran hutang dengan tenaga kerja karena melakukan hutang piutang sesama masyarakat yakni tetangga ataupun saudara sendiri lebih mudah dari pada meminjam uang di bank yang memerlukan persyaratan tertentu, selain itu melakukan proses yang sangat rumit.⁸

Perjanjian pembayaran hutang dengan tenaga kerja diawali dengan akad hutang piutang, kemudian perjanjian waktu pembayaran hutang disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu pengembalian hutang berbeda-beda tergantung dengan kesepakatan antara pihak *muqtaridh* dan *muqridh*. Apabila *muqtaridh* belum bisa mengembalikan utang kepada *muqridh* maka *muqridh* memberikan jangka waktu pengembalian, namun sebelum *muqridh* memberikan jangka waktu tersebut pihak *muqtaridh* terlebih dahulu meminta kepada *muqridh* untuk membayar hutang tersebut dengan tenaga kerja yang kemudian pada akhirnya disepakati juga oleh *muqridh*

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mira selaku Muqtaridh di Desa Tanjung Batu, Tanggal 2 April 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rusdi selaku Muqtaridh di Desa Tanjung Batu, Tanggal 2 April 2019.

